

PENCIPTAAN NASKAH FILM
“THE SUN, THE MOON, AND THE TRUTH”
DENGAN MENERAPKAN TEKNIK *OPEN STORY FILM*

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film & TV



Aisyah Nurramadhani
1110561032

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2016

**PENULISAN NASKAH FILM
“THE SUN, THE MOON, AND THE TRUTH”
DENGAN MENERAPKAN TEKNIK *OPEN STORY FILM***

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



disusun oleh :
Aisya Nurramadhani
NIM: 1110561032

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni Penulisan Naskah Film “The Sun, The Moon, and The Truth” dengan Menerapkan Teknik *Open Story Film* telah diperiksa, disetujui dan diterima oleh tim penguji Program Studi TV & Film, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 23 November 2016.

Dosen Pembimbing I / Anggota Penguji

Lucia Ratnaningsih, S.IP., M.A.

NIP: 19700618 199802 2 001

Dosen Pembimbing II / Anggota Penguji

Dyah Arum Retnowati, M. Sn

NIP: 19710430 199802 2 001

Cognate / Penguji Ahli

Endang Mulyaningsih, S. IP., M.Hum

NIP: 19690209 199802 2 001

Ketua Jurusan Televisi / Anggota Penguji

Agnes Widiasmoro, S. Sn, M.A.

NIP: 19780506 200501 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Marsudi, S.Kar, M.Hum.

NIP: 19610710 198703 1 002



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tugas akhir yang berjudul “Penulisan Naskah Film THE SUN, THE MOON, AND THE TRUTH dengan Menerapkan Teknik *Open Story Film*”. Berbagai hal yang terjadi selama proses penyusunan laporan dan pembuatan karya tugas akhir ini menjadi pembelajaran serta pengalaman yang berharga dan tak terlupakan bagi penulis. Penyusunan laporan dan pembuatan karya tugas akhir merupakan syarat kelulusan guna mencapai gelar Sarjana Seni.

Tugas akhir merupakan langkah awal dalam berkarya sebelum membuat karya-karya selanjutnya yang lebih baik. Proses pembuatan tugas akhir yang panjang dan penuh perjuangan menjadi modal sebelum berproses di dunia luar bangku kuliah. Penyusunan laporan dan pembuatan karya tugas akhir bertujuan untuk menambah wawasan keilmuan serta mengembangkan kreativitas. Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan dan pembuatan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak. Bantuan berupa material maupun spiritual telah diberikan dari lingkungan keluarga, para sahabat serta lingkup kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Rasa terima kasih serta segala penghargaan yang pantas penulis sampaikan kepada :

1. Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.
2. Ibuku tercinta, Sutarti Yuni Astutik.
3. Keluarga Yusuf Ardiansyah, Ardi Cahyono, dan Hudan Syailendra.
4. Marsudi, S.Kar, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
5. Agnes Widyasmoro, S. Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam.
6. Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing I.
7. Dyah Arum Retnowati, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II.
8. Endang Mulyaningsih, S. IP., M. Hum. selaku Dosen Penguji Ahli.
9. Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I., selaku Dosen Wali.

10. Staf pengajar dan seluruh karyawan Jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
11. Teman-teman angkatan 2011 Jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
12. Tim riset dan produksi yang terlibat dalam penciptaan tugas akhir ini.
13. Tri Mukti Yuliana, Windha Pramesti, Hendik Satria Purba, Retno Putri Andriyani, Aura Hening WD, Fredy Santoso, Dhanu DN, dan Ahmad Kamil.
14. Eko Aris Setiyawan.
15. Jujur Prananto, BW Purbanegara, Eden Junx, dan Fahrul Ayung.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan dan pembuatan karya tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan guna memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga laporan dan karya tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi positif dan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 14 November 2016

Aisyah Nurramadhani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR DIAGRAM.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
<i>QUOTE</i>	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Tinjauan Karya	5
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan.....	19
1. Jiwa Manusia	19
2. Cinta	24
B. Analisis Objek	27
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Penyajian Cerita Film	30
B. <i>Open Story Film</i>	33
C. Unsur Drama.....	35
D. Batasan Penceritaan.....	36
E. Sudut Pandang	37

F. Desain Lima Bagian	38
G. Format Penulisan Skenario	43
BAB IV KONSEP KARYA	
A. Konsep Estetik	45
B. Desain Program	47
C. Desain Produksi	48
D. Konsep Teknis	51
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Tahapan Perwujudan Karya	54
B. Pembahasan Karya	58
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film Gone Girl	6
Gambar 1.2 Poster Film A Separation	10
Gambar 1.3 Poster Film 5 Centimeters per Second	15
Gambar 1.4 Poster Film The 400 Blows	17



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1 Desain Lima Bagian menurut Robert McKee	39
Diagram 4.1 Desain Lima Bagian menurut Robert McKee yang telah disesuaikan	52
Diagram 5.1 Penerapan Desain Lima Bagian menurut Robert McKee pada naskah	78



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Form Kelengkapan Syarat dari Kampus
- Lampiran 2. Foto Dokumentasi Produksi Teaser
- Lampiran 3. Desain Poster Karya
- Lampiran 4. Desain Poster Seminar
- Lampiran 5. Desain Undangan Seminar
- Lampiran 6. Desain Summary Seminar
- Lampiran 7. Scan Daftar Buku Tamu Seminar
- Lampiran 8. Foto Dokumentasi Seminar



A narrative has a beginning and an ending, a fact that simultaneously distinguishes it from the rest of the world.

- *Christian Metz*



ABSTRAK

Karya tugas akhir yang berjudul Penulisan Naskah Film “The Sun, The Moon, and The Truth” dengan Menerapkan Teknik *Open Story Film* merupakan sebuah karya naskah yang mengangkat isu tentang perubahan dalam hidup. Salah satu contoh perubahan itu adalah perceraian. Perceraian mencakup seluruh konflik kehidupan yakni keluarga, hubungan dengan orang lain, dan cinta. Perceraian tidak juga dipahami sebagai suatu bentuk fenomena perubahan yang pasti terjadi di dalam hidup ini. Rasa kecewa dan tidak puas akan muncul ketika manusia tidak tahu bagaimana cara menanggulangi perubahan-perubahan itu. Cara terbaik menyikapi perubahan adalah dengan sepenuhnya sadar dalam mengambil keputusan.

Judul “The Sun, The Moon, and The Truth” dipilih karena sesuai untuk menggambarkan pilihan-pilihan dalam hidup yang tersedia setiap kali perubahan terjadi, sekaligus keadaan sadar untuk membuat keputusan. Objek penciptaan karya tugas akhir ini adalah jiwa manusia dan cinta. Naskah film ini akan menjelaskan tentang bagaimana cinta dapat menggerakkan jiwa manusia untuk membuat pilihan-pilihan dalam hidup secara sadar ataupun tidak.

Konsep estetik penciptaan karya naskah film ini adalah penerapan teknik *open story film* di akhir cerita. *Open story film* berarti penceritaan selesai, tetapi cerita belum. Cerita sengaja dibuat menggantung di akhir sebagai upaya memberikan kesempatan dan kesadaran kepada penonton untuk menentukan pilihannya sendiri, berdasarkan pengalaman penonton sepanjang film sekaligus pengalaman pribadi penonton.

Kata Kunci : Naskah, Film, Perubahan, Perceraian, Pilihan, Kesadaran, *Open Story Film*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

^Sering kali kenyataan tak berjalan sesuai dengan harapan. Perasaan senang dan selalu gembira merupakan impian setiap orang, tetapi rasa kecewa, marah, dan sedih tidak bisa begitu saja dilenyapkan. Peristiwa yang telah terjadi mampu menghadirkan senyum, tetapi tidak sedikit yang mengakibatkan trauma karena pengalaman pahit. Pengalaman-pengalaman tersebut memberikan arti dan efek yang berbeda-beda. Pengalaman tersebut sulit untuk dilupakan, seperti yang diungkapkan oleh Mammannoor, “Bahwa manusia pribadi membawa konteks dan sejarah hidup pribadi dari waktu yang lalu sampai saat-saat yang akan datang dalam hidupnya” (Mamannoor, 2002: 164).

Salah satu contoh pengalaman pahit adalah perceraian. Perceraian mencakup seluruh konflik kehidupan yakni keluarga, hubungan dengan orang lain, dan cinta. Perceraian selalu dianggap sebagai momok dari sebuah pernikahan, yang sewajarnya setiap orang mendambakan hanya terjadi sekali seumur hidup. Tak ada yang pasti dalam kehidupan ini, semua hal terus mengalami perubahan. Pada setiap perubahan yang terjadi, manusia dihadapkan pada keadaan dan situasi baru yang selalu menuntut untuk terus membuat keputusan. Keputusan yang diambil bisa jadi benar atau salah, walau penilaian atas benar dan salah adalah relatif.

Seorang individu yang biasa hidup dan tinggal seorang diri, membuat keputusan besar dalam hidupnya untuk menikah. Setelah menikah harus hidup dan tinggal bersama pasangan setiap hari. Hal ini merupakan satu contoh perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Perubahan-perubahan lain pun terus terjadi seiring bertambahnya usia, bertambah luasnya lingkungan pergaulan, hingga apa yang terjadi di dalam diri. Rasa kecewa dan tidak puas akan muncul ketika manusia tidak tahu bagaimana cara menanggulangi perubahan-perubahan itu. Pasangan yang diikat dalam pernikahan, kemudian mampu mengambil keputusan besar lagi dalam hidupnya, yaitu untuk berpisah, bercerai.

Masyarakat cenderung memandang negatif hal ini, pun kepada pasangan yang melakukan perceraian, tanpa benar-benar menelisik penyebab perceraian itu dapat terjadi. Rasa sedih, marah, dan kecewa akan timbul dari lingkungan sekitar pelaku perceraian. Hal ini memberi tekanan pribadi pada para pelaku. Padahal pelaku sudah mengalami tekanan batin sebelum memilih untuk bercerai. Pihak-pihak ini juga sama tidak tahunya dengan pasangan yang bersangkutan, tentang cara menyikapi perubahan. Peristiwa perceraian kemudian menjadi pengalaman yang meninggalkan trauma mendalam.

Berbicara kembali mengenai pengalaman (traumatik) merupakan suatu curahan perasaan emosional yang dapat mengurangi beban psikis. Tidak mudah mengungkapkan sisi kelam kehidupan pada orang lain. Berani mengungkapkan hal itu merupakan satu indikasi kita telah berhadapan langsung dengan pengalaman traumatik. Berhadapan langsung atau tatap muka dengan apa yang menjadi ketakutan pribadi adalah proses belajar memahami dan mengambil pelajaran yang sulit, namun harus dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh seniman kontemporer Agus Suwage “karya merupakan sebuah kanalisasi perasaan dan terapi individual, sekaligus harapan untuk menggugah individu lain” (Suwage, 2002: 7). Tepat rasanya jika isu perceraian ini dihadirkan dalam bentuk karya audio visual, merunut ilmu seni media rekam yaitu film. Jika fakta dan sudut pandang terhadap perceraian dibuka secara lebih jelas dan luas, film diharap mampu menjadi tayangan yang sarat pesan moral. Seperti yang diungkapkan Friedrich Nietzsche, *art as the redemption of the sufferer as at the way to state in which suffering is willed, transfigured, deified, where suffering is form of great delight* (Harrison, 1998: 783). Jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia, seni adalah pembebasan dari derita melalui pengungkapan yang dengan itu derita dimanfaatkan, diubah, dipuja, sehingga derita lantas menjadi semacam kebahagiaan besar.

Bagaikan suatu pondasi sebuah bangunan, naskah memegang peran penting dalam produksi sebuah tayangan film. Ide cerita yang ditulis dalam bahasa visual mampu mengimpuls otak untuk menggambarkan keadaan dan situasi yang ingin disampaikan oleh penulis naskah. Sebuah naskah film tidak hanya menonjolkan kreativitas dalam mengangkat cerita, tetapi unsur terpenting dalam sebuah skenario

adalah struktur penceritaan. Dalam buku *The Screenwriter's Workbook* dikatakan “*a good screenplay always has a strong line of dramatic action, it goes somewhere, moves forward, step by step, toward the resolution*” (Syd Field, 1984: 18).

Film yang mengangkat cerita keluarga dengan konflik perceraian telah banyak disajikan, namun naskah film keluarga yang sudah dibuat Indoensia kebanyakan hanya menggunakan sudut pandang dan gaya bertutur yang itu-itu saja. Permasalahan mendasar dalam kehidupan rumah tangga tidak menjadi poin penting dalam film-film ini, yaitu pribadi kedua pasangan. Film tentang perceraian sering disebabkan oleh pihak ketiga. Film-film ini menyajikan tokoh orang ketiga dalam keadaan sangat genting atau terdesak, sehingga memunculkan rasa kasihan dari tokoh pria untuk menikahinya.

Hal ini menjadi keresahan dalam pengemasan film ke depannya. Cerita keluarga harusnya disajikan lebih dalam agar hal-hal penting yang sebenarnya terjadi dapat tersorot dan disadari masyarakat umum. Upaya ini bisa dilakukan dengan adanya sudut pandang baru, tidak hanya dari penulis naskah atau pembuat film melainkan penonton diajak turut serta merenungkan isi cerita. *Open story film* memberi kesempatan kepada penonton untuk mengembangkan imajinasi mereka bagaimana akhir cerita semestinya. Naskah film dibuat sedemikian rupa sehingga ketika ditayangkan dalam bentuk film, penonton akan merasa dirinyalah yang berada di layar itu. Bahwa dia (penonton) yang sedang mengalami pengalaman itu. Berbekal perasaan keterlibatan itu penonton dibawa hingga akhir cerita, dimana penonton memiliki kesempatan untuk memilih akhir cerita mereka masing-masing. Sehingga penerapan teori penulisan naskah dengan menggunakan teknik *open story film* ini tepat untuk diterapkan dalam penulisan naskah film “The Sun, The Moon, and The Truth”.

B. IDE PENCIPTAAN KARYA

Masyarakat umum lebih akrab pada paradigma negatif yang telah melekat pada kata cerai, yang sering dikaitkan dengan sebuah pernikahan. Perceraian tidak juga dipahami dengan baik sebagai suatu fenomena perubahan yang pasti akan terjadi dalam hidup ini. Presepsi negatif ini memunculkan ide untuk menciptakan

naskah kehidupan pernikahan yang akan lebih jelas mengungkap konflik-konflik tersebut. Konflik intern (datang dari dalam diri) dan konflik ekstern (datang dari orang lain dan lingkungan sekitar) dalam pernikahan dijabarkan dengan dua cara yang berbeda. Konflik intern, yang terletak di dalam memang lebih sulit untuk dijangkau. Maka dari itu, sepanjang film ini akan mempelajari konflik intern yang sebenarnya terjadi di dalam satu individu. Sedangkan konflik ekstern yang datang dari luar akan terlihat sangat jelas mempengaruhi batin tokoh. Masyarakat diajak untuk belajar tentang perceraian, tentang perubahan, sekaligus cara menyikapi perubahan.

Penulisan naskah ini diawali dari efek sebuah perceraian sebagai bagian dari pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan tak terlupakan. Rasa marah, sedih, dan kecewa yang mengendap lama, perlahan mulai hilang melalui proses yang panjang dan tidak mudah. Proses dimulai dari penumbuhan kesadaran bahwa segala hal yang terjadi pada diri sejatinya datang dari dalam. Perasaan dan pikiran yang muncul adalah atas kehendak dan tanggung jawab pribadi. Mencoba memahami apa yang terjadi di dalam akan menentukan langkah kita ke luar. Proses ini menyadarkan perceraian sebagai salah satu bentuk perubahan, yang pasti terjadi dalam kehidupan. Proses terus berkembang menjadi pengertian, toleransi, dan pemahaman-pemahaman baru tentang perubahan hidup dan cara menyikapinya.

Pembuatan naskah telah melalui riset observasional dari dalam maupun luar. Pengalaman dan proses yang dialami secara pribadi (dari dalam) terasa begitu dekat dan nyata, sehingga penulisan naskah mampu menerjemahkan hal tersebut menjadi bahasa visual. Pengalaman dan proses yang bersinggungan dengan orang sekitar (dari luar) menunjukkan bahwa banyak orang di luar sana belum menyadari betul tentang perubahan pasti yang selalu terjadi dan cara menyikapinya. Sehingga ada keinginan untuk membagi pengalaman dan proses ini pada orang lain.

Naskah ini menghadirkan sosok Yunus, Corporate Lawyer berusia 32 tahun yang telah menikah dengan kekasih semasa kuliahnya di usia 27 tahun. Kehidupan pernikahan yang tampak normal dari luar, dirasa berbeda oleh kedua belah pihak. Naskah mengikuti kehidupan Yunus yang berada pada titik dilema tertingginya. Karakter dan konflik yang kuat menjadi poin penting cerita. Cara bertutur pada

naskah film “The Sun, The Moon, and The Truth” yang unik menggunakan *open story film* akan memberikan pengalaman baru pada masyarakat untuk merenungkan pesan dari sebuah tayangan audio visual.

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Penciptaan naskah film “The Sun, The Moon, and The Truth” ini tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima. Adapun tujuan yang ingin dikemukakan yakni:

1. Menciptakan sebuah karya naskah cerita film dengan teknik *Open Story Film*.
2. Menciptakan alternatif baru sebuah karya naskah cerita film dengan memberi kepercayaan dan kesempatan pada penonton untuk memilih akhir ceritanya sendiri.

Manfaat dari hasil penciptaan naskah ini, antara lain:

1. Menjadi alternatif cerita film keluarga dengan isu perceraian yang masih memiliki banyak keseragaman penyajian.
2. Dengan membaca naskah film “The Sun, The Moon, and The Truth” dapat mengembangkan imajinasi dan kepekaan penonton terhadap tayangan film.

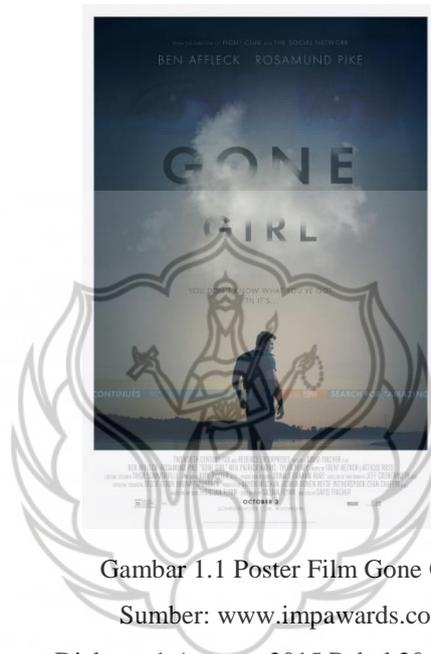
D. TINJAUAN KARYA

Penulisan naskah film “The Sun, The Moon, and The Truth” mengacu pada karya film yang telah ada yang memiliki keterkaitan secara konflik, konsep visual dan teori penceritaan. Penggunaan tinjauan karya tersebut tidak lain sebagai referensi untuk mewujudkan penulisan naskah film “The Sun, The Moon, and The Truth”, tinjauan karya tersebut adalah *Gone Girl*, *A Separation*, *5 Centimeters per Seconds*, dan *The 400 Blows*.

1. *Gone Girl*

Gone Girl bercerita tentang pasangan suami istri Nick Dunne dan Amy Dunne. Konflik langsung terjadi di awal film saat Nick pulang ke rumah dan

mendapati istrinya hilang. Nick melapor ke polisi hingga investigasi dilakukan. Anehnya hasil investigasi polisi justru menyudutkan Nick dengan dugaan pembunuhan atas istrinya. Masalah makin bertambah seiring reputasi Amy sebagai inspirasi karakter Amazing Amy, tokoh dalam seri buku anak-anak yang membuatnya dikenal publik. Masalah ini pun menjadi semakin luas dengan campur tangan media massa dan segera menjadi konsumsi berita nasional.



Gambar 1.1 Poster Film Gone Girl

Sumber: www.impawards.com

Diakses: 1 Agustus 2015 Pukul 20.48 WIB

Genre: Misteri, Thriller, Drama

Penulis: Gillian Flynn

Sutradara: David Fincher

Film *Gone Girl* bercerita sejak pertemuan pertama Nick dan Amy. Mereka langsung jatuh cinta satu sama lain dan beberapa saat kemudian memutuskan untuk menikah. Teman-teman Amy pernah berkata bahwa pernikahan adalah sebuah kerja keras, tapi Amy tidak sependapat. Cinta mereka berdua yang meluap-luap terasa memuluskan jalan pernikahan mereka berdua. Hal tersebut dapat dilihat pada cuplikan naskah Film *Gone Girl* berikut.

7 INT. BROOKLYN APARTMENT - NIGHT 7

AMY ELLIOTT, early 30s, gorgeous, is in a crowded hipster party. Dude-heavy. She weaves her way through the guys.

AMY (V.O.)
I met a boy.

She spots her FRIEND deep-flirting a guy, and stops midway, stuck with TWO BEERS. She makes her way toward a table with picked-over food and scans the room for anyone she knows. She spots NICK DUNNE—he spots her.

AMY (V.O.)
A great, gorgeous, sweet, cool-ass
guy.

Nick weaves his way over. She's setting down her beer.

NICK
It's dangerous to set down a monk- *
brewed Belgian wheat beer when the *
party is down to three Beast Lites
and a bottle of Pucker.

AMY
Might attract some desperate characters.

9 EXT. BROOKLYN - NIGHT 9

They are huddling together, walking to hail a cab.

NICK
I love New York parties because I *
get to leave and walk out into New *
York. The Great What Next? *

They turn the corner and step into a cloud of powdered sugar as it's funneled into a bakery. A SUGAR SNOWSTORM. Nick grins: Like this!

NICK (CONT'D)
You know I have to kiss you now.

AMY
Is that right?

NICK
I would be a fool to let you walk
through a sugar storm un-kissed. *

The sugar floats all around them. A fairytale. They lean in.

NICK (CONT'D)
Hold on.
Nick brushes her lips clean. They kiss.

Meski naskah film “The Sun, The Moon, and The Truth” tidak akan menceritakan pertemuan pertama Yunus dan Rere, tapi cinta yang meluap

antara Nick dan Amy di awal pernikahan mereka juga akan dimunculkan dalam penulisan naskah film “The Sun, The Moon, and The Truth”. Yunus dan Rere adalah pasangan suami istri yang saling mencintai satu sama lain. Mereka terlihat seperti pasangan yang sempurna di mata orang lain.

Waktu pun berlalu dan Rere mulai merasa ada yang kurang dalam pernikahan mereka, yaitu anak. Yunus dan Rere yang sama-sama berkecimpung di dunia hukum memang tidak punya banyak waktu untuk bersama. Hal itulah yang mendasari keputusan Rere untuk berhenti bekerja, agar mereka lebih punya banyak waktu bersama dan segera memiliki anak.

Keputusan Rere tersebut ternyata membuat perubahan besar dalam kehidupan pernikahannya. Yunus yang tidak biasa melihat istrinya menjadi ibu rumah tangga, merasa tak lagi mengenali Rere. Demikian dengan Rere, merasakan ada yang berubah dari Yunus. Perubahan yang terjadi di dalam pernikahan juga muncul dalam Film *Gone Girl*, meski masalah pemicunya adalah Nick yang kedatangan selingkuh baru diselingi keinginan untuk memiliki anak. Masalah yang mulai timbul dalam Film *Gone Girl* dapat kita lihat pada cuplikan naskah berikut.

84 INT./EXT. NICK'S CAR - DUNNE HOUSE - DAY 84

The North Carthage house comes into view. GO and MO wave on the front porch, MO in a CHEMO hat, holding a WELCOME MAT.

NICK parks, the MOVING VAN parks behind them.

AMY (V.O.) *

Nick is happy to be home, but I don't know if he's happy I'm with * him.

Nick runs to hug GO and MO, completely forgetting AMY.

85 INT. DUNNE LIVING ROOM - DAY 85

~my stands in the middle of the future Scene of the Crime as it slowly fills with furniture.

AMY (V.O.) *

I feel like something he loaded by mistake. Something to be jettisoned if necessary. Something disposable.

NICK puts an arm around her, gives her a smile.

AMY (V.O.)

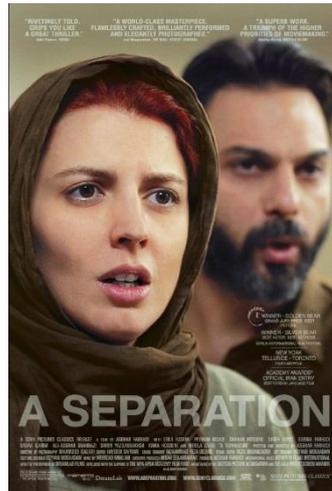
I feel like I could disappear.

Jalan cerita *Gone Girl* yang terkesan rumit dengan menggunakan alur waktu non-linier tidak akan dijadikan acuan, karena naskah film “*The Sun, The Moon, and The Truth*” akan menggunakan alur linier.

2. A Separation

Film ini bercerita tentang pasangan suami istri, Nader dan Simin yang hendak bercerai. Alasannya sederhana, Simin ingin pindah ke luar negeri karena beranggapan negara lain lebih cocok untuk membesarkan anak perempuan mereka, Termeh, sedangkan Nader menolak dengan alasan harus menjaga ayahnya yang terkenal Alzheimer. Di sela masa *de facto* hubungan mereka, Simin tinggal di rumah ibunya yang membuat Nader kalang kabut mengurus rumah, Termeh, dan ayah Nader. Mengatasi masalah itu, ia mempekerjakan Razieh, seorang pembantu rumah tangga yang selalu membawa anak perempuannya kemana-mana.

Razieh yang religius seketika minta berhenti karena tak ingin mengurus ayah Nader. Baginya itu kurang pantas. Sebagai solusi, ia menawarkan suaminya yang sudah lama menganggur untuk melanjutkan pekerjaannya. Sang suami sayangnya tak jua muncul ke rumah Nader karena dipenjara dan Razieh terpaksa menggantikannya. Masalah mulai muncul saat Razieh meninggalkan ayah Nader dalam kondisi tangan terikat di tempat tidur. Nader yang pulang melihat sang ayah terpuruk di lantai, marah besar, dan mengusir Razieh dengan tuduhan mencuri. Adu mulut keduanya menyebabkan Nader mendorongnya ke luar rumah.



Gambar 1.2 Poster Film A Separation

Sumber: en.wikipedia.org

Diakses: 4 November 2015 Pukul 10.40 WIB

Genre: Drama

Penulis: Asghar Farhadi

Sutradara: Asghar Farhadi

Film ini juga membicarakan problematikan rumah tangga hingga perceraian. Tema serupa akan muncul dalam penulisan naskah film “The Sun, The Moon, and The Truth”. Selain kesamaan tema, cara bertutur dengan penceritaan terbatas dalam film ini pun akan dijadikan acuan. Film ini juga banyak menggunakan *long take* dengan *following* tokoh. Hal serupa juga akan diterapkan dalam penulisan naskah film “The Sun, The Moon, and The Truth”. Satu adegan panjang dengan mengikuti salah satu tokoh, tergambar dengan jelas pada cuplikan naskah film A Separation berikut.

EXT. BALCONY - DAY

Nader is in the balcony, his old father, MR. MORTEZA, is seated on a chair. Nader is using an electric shaver to shave his father's beard. They are seen from between an open door to the balcony.

INT. HALLWAY - DAY

Nader's apartment is a relatively large and old apartment. It is a little cluttered. In a corner of the hallway RAZIEH is seated on a chair waiting. Her little daughter SOMAYEH

is leaning against her knee. Through the opening of the door, Somayeh watches Nader shaving his father's beard. Nader and his father are talking but because of the

(CONTINUED)

distance, their voices can't be heard. Simin enters as she shakes the dust off her suitcase. On her way to the bedroom, she passes Razieh and Somayeh, who are waiting.

INT. BEDROOM - DAY

Simin's clothing and other personal things are in a pile on the bed. She stuffs them into her suitcase.

RAZIEH (O.S.)

Excuse me madam...

Simin leaves the suitcase and walks out of the room.

INT. HALLWAY AND TERMEH'S ROOM - DAY

Termeh pretends to be busy with her homework, even though it is clear she is not concentrating. Simin enters.

SIMIN

Go tell your dad they want to leave.

TERMEH

Why don't you tell him?

Simin shoots Termeh an angry glance.

TERMEH

What?

SIMIN

(quietly)

Didn't we agree?

TERMEH

I'm studying.

Termeh leaves the room. Simin climbs a chair to reach the shelves in the closet and get her things. Simin throws all her books, magazines and notes out of the closet. Suddenly she stops, quietly climbs down the chair and from between the window blinds looks at Nader in the hallway where he is taking his father Mr. Morteza to his room. Termeh says something to her dad.

INT. MR. MORTEZA'S ROOM, THE KITCHEN AND LIVING ROOM - DAY

Simin places her books on the dining table next to the rest of her things. Razieh is standing and speaking to Nader who is carrying the dirty laundry from his father's room to the kitchen. Nader's father is sitting on the edge of his bed and is looking out of his room and talking gibberish. Somayeh is watching him curiously. Simin pretends to be busy with her luggage but is in fact listening in on Nader and Razieh's conversation.

NADER

...You have to give him his medication on time, keep him away from the stove, from leaving the house cause he'll

get lost, from going to the
window.

(louder to Termeh)

Termeh get your laundry.

Nader loads the clothes into the washing machine. From the
stairway, the mover calls Simin.

MOVER #1

Madam?

SIMIN

Come upstairs..

NADER

I have to be at work at 7:30.
You have to be here before that
so that I can leave him with
you.

RAZIEH

That's too early. I'd have to
leave my house at 5:30.

NADER

Can you make it by 8? He wakes
up at 8:30. If you ring the
upstairs neighbor's bell,
they'll let you in. I'll leave
you the apartment key above the
door.

Nader goes from the kitchen to the living room. He pays
no (CONTINUED)

attention to Simin. Meanwhile Simin takes her purse and
several music instruction notebooks, which are next to
where the piano used to be, and walks towards the mover
who has by now reached the door.

RAZIEH

Excuse me... what's the pay per
month?

NADER

300,000.

SIMIN

(to the mover)

Here, give these to him. They
are music instruction
notebooks. They might be of
use.

Simin gives the mover a 50,000 toman note.

MOVER #1

I don't have any change.

RAZIEH

(to Nader)

300,000 is a little... it's too
little.

NADER

No, that's the rate. Ask
around.

Simin goes to the bedroom to get some change. Termeh walks towards the kitchen with her laundry. Razieh is still thinking.

RAZIEH

The commute is far. Several bus lines.

NADER

(to Termeh)

Press the button. I already put the powder in...

(to Razieh)

It's all I can afford. So...

RAZIEH

Let me think about it and let you know.

NADER

Then let me know by this afternoon. I've interviewed someone else, if you are not interested I don't want to lose that person.

INT. BEDROOM - DAY

Simin is counting money she has taken from the vanity table drawer. She loses count, gets frustrated and starts counting again.

RAZIEH (O.S.)

Goodbye ma'am.

Simin places the rest of the cash back in the drawer where some money is kept.

INT. STAIRWAY - DAY

Razieh and her daughter go down the stairs. Simin pays the mover. The mover thanks her and leaves. Simin goes back inside the apartment.

INT. KITCHEN - DAY

Termeh and Nader are bending over the washing machine and trying to figure out the settings.

NADER

Which setting does she usually use?

TERMEH

Should I go ask her?

NADER

She hasn't left yet, and already you want to make me look bad?!... Look I say we put it on... which one do you think?

TERMEH

I say four.

NADER

Why four?

TERMEH
Cause the button has faded.
See? She must've used it the most.

Nader proudly looks at Termeh and puts the setting on 4 and turns the machine on.

NADER
Four it is. From now on we'll
set everything in this house on
the faded settings.

TERMEH
(worried)
She is really leaving.

NADER
She'll be back.

Film *A Separation* mengikuti beberapa tokoh (secara bergantian) dalam *scene-scene long takenya*. Berbeda dengan “*The Sun, The Moon, and The Truth*” yang hanya akan mengikuti satu tokoh saja, yaitu Yunus.

3. 5 Centimeters per Second

Film animasi ini berlatarkan Negeri Jepang, dimulai semenjak era 1990an hingga tahun 2000an. *5 Centimeters per Second* memiliki tiga bagian dalam ceritanya, dimana setiap bagian berkisar pada seorang tokoh bernama Takaki Tōno. Langsung kepada bagian tiga, ketika ketiga tokoh telah berpisah dan menjalani kehidupan masing-masing. Takaki kini menjadi seorang programer komputer di Tokyo, sementara Akari akan segera menikah, dan Kanae (pacar Takaki) hanya muncul sekilas tanpa mengeluarkan dialog. Suatu ketika, Takaki sedang berjalan melintasi rel kereta api dan berpapasan dengan seorang wanita yang terasa seperti seseorang yang dikenalnya. Ia berpaling ke belakang, demikian pula dengan si wanita, tetapi kereta api muncul dan menghalangi pandangan mereka. Cerita kembali bergulir, Takaki masih merindukan Akari sehingga pacarnya yang kini merasa seperti terabaikan. Rindunya kepada Akari dan tekanan pekerjaan membuat Takaki meninggalkan pekerjaannya. Sementara itu, Akari yang sedang mengemasi barang-barang lamanya tiba-tiba menemukan sebuah surat bersampul merah muda yang ia tujukan untuk Takaki. Selanjutnya Akari dan Takaki ditampilkan mengucapkan dialog secara bergantian dan saling menyambung, mengenai mimpi akan

pertemuan terakhir mereka saat salju turun. Lalu kejadian kembali pada saat Takaki menoleh ke belakang setelah melintasi rel kereta api. Kereta api akhirnya berlalu, ia tidak menemukan seorang pun menunggunya dari balik lintasan. Takaki kemudian tersenyum kepada dirinya sendiri dan terus berjalan dengan latar belakang bunga sakura berjatuhan dari pohonnya.



Gambar 1.3 Poster Film 5 Centimetres per Second

Sumber: www.moviepostershop.com

Diakses: 1 Agustus 2015 Pukul 20.50 WIB

Genre: Drama

Penulis: Makoto Shinkai

Sutradara: Makoto Shinkai

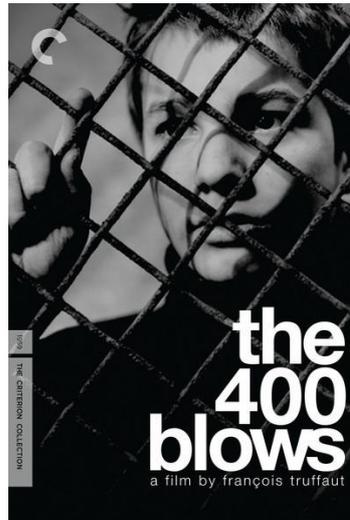
Penyuguhan *ending* yang unik dari film 5 Centimetres per Second ini akan dituliskan juga pada naskah film “The Sun, The Moon, and The Truth” di mana ternyata *ending* film sudah terjadi di tengah cerita. Meski cerita terus berlanjut ke depan, tapi semua itu akan membawa cerita kembali pada satu titik yang sudah muncul sebelumnya. Dalam naskah film “The Sun, The Moon, and The Truth” Yunus akan dihadapkan pada sebuah dialog penting di pantai. Lalu

kehidupan Yunus bergulir lagi seperti biasanya, hingga akhir cerita membawa Yunus kembali berada di pantai itu untuk menyelesaikan dialog yang masih tertunda.

4. The 400 Blows

Film ini berkisah tentang Antoine Doinel, seorang anak muda yang tumbuh di Paris selama awal 1950-an. Disalahpahami di rumah oleh orang tuanya dan tersiksa di sekolah oleh gurunya yang sensitif, Antoine sering pergi dari kedua tempat tersebut. Dia akhirnya berhenti sekolah setelah ditangkap menjiplak Balzac oleh gurunya. Dia mencuri mesin ketik dari tempat kerja ayah tirinya untuk membiayai rencananya kabur dari rumah, tetapi ditangkap ketika mencoba untuk mengembalikannya.

Ayah tirinya marah lalu membawa Antoine ke polisi dan dia menghabiskan malam di penjara, berbagi sel dengan para pelacur dan pencuri. Dalam sebuah wawancara dengan hakim, ibu Antoine mengaku bahwa ayah Antoine bukanlah ayah kandungnya. Antoine ditempatkan di pusat observasi untuk remaja yang bermasalah di dekat pantai (sesuai dengan keinginan ibunya). Suatu hari, saat bermain sepak bola dengan anak-anak yang lain, Antoine kabur melewati bawah pagar dan melarikan diri ke laut, tempat yang ingin dikunjunginya seumur hidup. Dia mencapai garis pantai laut dan berjalan mendekatnya. Film ini diakhiri dengan *freeze-frame*, dan kemudian kamera secara optik memperbesar wajahnya yang sedang melihat ke arah kamera.



Gambar 1.4 Poster Film The 400 Blows

Sumber: www.rogerebert.com

Diakses: 1 Agustus 2015 Pukul 20.56 WIB

Genre: Drama

Penulis: Francois Truffaut, Marcel Moussy

Sutradara: Francois Truffaut

The 400 Blows adalah film yang paling banyak dijadikan acuan untuk *Open Story Film*. Di dalam film ini, kita tidak akan tahu apa yang sedang dipikirkan dan diinginkan oleh Antoine. Begitupun Antoine sendiri tidak tahu apa yang benar-benar dia inginkan. Banyak adegan yang sebenarnya tidak memiliki hubungan sebab-akibat dengan adegan sesudah dan sebelumnya. Tapi ini memang salah satu ciri *Open Story Film* yang dapat kita baca pada cuplikan *treatment* The 400 Blows berikut.

3. (shot 52-73) The Doinel Apartment.

Antoine's mother scolds him and sends him for flour. Returning, he and Mr. Doinel enter together, all three of them have dinner. The parents argue about what she does in the afternoon, and Antoine ends the evening taking out the garbage.

Fade

11. (shot 208-223) At School.

Antoine writes his composition, during which there is the subjective voice-over as he recites the end of the Balzac novel. That evening, Antoine makes an altar for Balzac, but

it starts a fire. Later that evening the family goes to *Paris Nous appartient*, and they all return happy.

Fade

Penceritaan pada film ini selesai ketika Antoine berhasil kabur dari pusat observasi dan sampai di pantai, seperti yang dituliskan pada cuplikan treatment *The 400 Blows* ini.

19. (shot 397-404) Soccer Game.

Antoine escapes during a soccer game and runs to the sea. The film ends with an optical zoom into a freeze-frame of shot 404.

Apa yang akan dia lakukan selanjutnya? Bagaimana hubungannya dengan orang tuanya setelah ini? Tidak ada jawaban untuk semua pertanyaan itu. Penonton dibiarkan menjawab pertanyaan mereka sendiri dengan merangkum seluruh isi cerita yang telah mereka tonton sepanjang film. *Ending* seperti inilah yang juga nanti akan diterapkan pada penulisan naskah film “*The Sun, The Moon, and The Truth*”. Pada bagian akhir film, Yunus akan kembali ke pantai yang sudah pernah ia kunjungi di tengah cerita. Di sana samar-samar Yunus mendengar suara Luna memanggil-manggil namanya. Yunus tersadar, menatap mata Luna (kamera) lalu bersiap menjawab pertanyaan Luna yang belum terjawab. Penceritaan selesai di titik tersebut, dimana penonton mendapat kesempatan memilih sendiri jawaban apa yang akan diberikan Yunus pada Luna.